

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

Maya Fatimah Azzahra¹⁾, Wahyuningsih Safitri²⁾, Nurul Devi Ardiani³⁾

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

² ³Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

mayafatimah48@gmail.com

**PENGARUH PEMBERIAN MUROTTAL AL-QUR'AN SURAH AR-RAHMAN
TERHADAP *BURNOUT* PERAWAT DI RUANG INSTALASI (IGD) GAWAT
DARURAT DAN KRITIS RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH
SUKOHARJO**

Abstrak

Burnout merupakan kondisi dari gejala akibat kelelahan perawat baik secara fisik maupun mental seperti jenuh dalam bekerja, kurang konsentrasi, mudah marah. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan pekerjaan dan beban kerja yang terlalu tinggi. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kejadian *burnout* yang terjadi pada perawat dapat dilakukan dengan terapi nonfarmakologi salah satunya dengan mendengarkan Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap *burnout* perawat diruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan kritis rumah sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Exprimment* dengan menggunakan desain penelitian *Pre and Post-Test Without Control Grup Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat diruang *Intensive Care Unit (ICU)*, *Neonatal Intensive Care Unit (NICU)* dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon test*. Alat penelitian menggunakan *Headset* dan *Handphone* berisikan Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dengan durasi 15 menit, Kuisisioner yang digunakan *Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey (MBI-HSS)*

Hasil penelitian didapatkan tingkat *burnout* perawat sebelum diberikan intervensi mayoritas tingkat *burnout* sedang sebanyak 32 orang (100%) dan setelah diberikan intervensi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman, tingkat *burnout* perawat menurun menjadi *burnout* rendah sebanyak 25 orang (78.1%) dan tingkat sedang 7 orang (21.9%). Hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p-value =0,000 (<0,05), berdasarkan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap *Burnout* Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Dan Kritis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo.

Kata kunci :*Burnout*, Perawat, Murottal Al-Qur'an, Surah Ar-Rahman

Daftar Pustaka : 11 (2018-2023)

Maya Fatimah Azzahra¹⁾, Wahyuningsih Safitri²⁾, Nurul Devi Ardiani³⁾

¹Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

² ³Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

mayafatimah48@gmail.com

THE EFFECT OF RECITING AL-QURAN SURAH AR-RAHMAN ON NURSE BURNOUT IN THE EMERGENCY AND CRITICAL CARE DEPARTMENT OF PKU MUHAMMADIYAH SUKOHARJO HOSPITAL

Abstract

Burnout is a condition resulting from the exhaustion of nurses, both physically and mentally, such as work-related fatigue, lessened concentration, and irritability. It comes from the demands and high workload of the profession. One of the non-pharmacological therapies to minimize burnout in nurses is listening to the Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman. The research aimed to determine the effect of Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman on nurse burnout in the Emergency and Critical Care Department of PKU Muhammadiyah Sukoharjo Hospital.

The research employed a Quasi-Experimental design with a Pre and Post-Test Without Control Group Design. The population in this study were all nurses in the Intensive Care Unit (ICU), Neonatal Intensive Care Unit (NICU) and Emergency Room (IGD) at PKU Muhammadiyah Sukoharjo Hospital. The sampling technique was using Total Sampling with a sample size of 32 respondents. Data analysis used the Wilcoxon test. Tool study use Headset and Mobile Phone contains Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman with duration 15 minutes, Questionnaire used Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey (MBI-HSS)

The research findings revealed that the level of nurse burnout in the pre-intervention was moderate levels by 32 respondents (100%). In the post-intervention of Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman, the nurses' burnout level demonstrated 25 respondents (78.1%) with low burnout and 7 respondents (21.9%) with moderate level. The Wilcoxon Test obtained a p-value of 0.000 (<0.05). There was an effect of Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman on nurse burnout in the Emergency and Critical Care Department of PKU Muhammadiyah Sukoharjo Hospital.

Keywords: Burnout, Nurses, Hospital, Surah Ar-Rahman

References: 11 (2018-2023)

I. PENDAHULUAN

Perawat menjadi tim kesehatan sebagai garda terdepan dalam menghadapi setiap permasalahan kesehatan pasien selama 24 jam penuh secara terus-menerus dan harus selalu memberikan perawatan yang maksimal dalam pelayanannya (Aprilia & Yulianti, 2017).

Perawat gadar dan Kritis mempunyai peran yang berbeda di bandingkan perawat yang bekerja diunit lain, tingkat pekerjaan dan pengetahuan perawat gadar dan kritis lebih kompleks, dimana perawat gadar dan kritis bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan pasien yang kritis, serta dituntut teliti dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan dan pengobatan selama durasi waktu yang ditentukan dalam melaksanakan tindakan keperawatan (Arfarulana *et al.*, 2023). Perawat yang bertugas di ruang gadar dan kritis lebih beresiko mengalami *burnout*. Hal tersebut karena beban kerja perawat gadar dan kritis sangat besar membuat perawat berpotensi mengalami stress karena tanggung jawab dan tugas yang banyak berhubungan dengan keselamatan pasien, tingginya tingkat ketergantungan pasien terhadap perawat, sehingga dapat mengakibatkan perawat mengalami gejala *burnout syndrome* (Hammad *et al.*, 2018).

Menurut Kleiber & Ensmann, dalam bibliografi terbaru dari 2496 yang dipublikasikan tentang *burnout* di Eropa menunjukkan 43% *burnout* dialami pekerja kesehatan dan sosial (perawat), 32% pada guru (pendidik), 9% dialami pekerja administrasi dan manajemen, 4% pekerja dibidang

hukum dan kepolisian, dan 2% pada pekerja lainnya. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa profesi keperawatan berada dalam posisi tertinggi sebagai profesi yang mengalami *burnout* paling tinggi dan banyak. Berdasarkan penelitian Istiana (2022), prevalensi *burnout* perawat diunit Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebesar 45,8%. Sedangkan prevalensi *burnout* perawat diruang kritis sebesar 56,7%.

Burnout adalah sekumpulan gejala fisik, mental, dan psikologi yang terjadi akibat kelelahan kerja yang dianggal menekan, melelahkan dan monoton (Eliyana, 2016). *Burnout* yang cukup tinggi dapat membuat pemberian asuhan keperawatan kepada pasien tidak maksimal. (Wardah & Tampubolon, 2020). *Burnout* pada perawat harus segera ditangani agar kualitas dalam pelayanan lebih baik dalam menangani pasien, dan kualitas dalam bekerja lebih meningkat. Usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kejadian *burnout* yang terjadi pada perawat dapat dilakukan dengan terapi nonfarmakologi yaitu seperti meningkatkan kesadaran diri, harapan yang realistis, dukungan sosial, dukungan profesional, berpikir positif, teknik relaksasi, humor dan pemberian murottal al-qur'an. Murottal al-qur'an merupakan terapi efektif yang bisa mengatasi *burnout* (Aprilia & Yulianti, 2017).

Beberapa riset mengungkapkan bahwa dalam Murottal Al-Quran Surah Ar-Rahman mempunyai manfaat bagi kesehatan seperti membantu mengurangi kelelahan fisik, ketegangan pikiran serta menurunkan hormon-hormon stress, mengurangi kecemasan,

meningkatkan perasaan rileks, dan mengatasi insomnia (Oktarosada & Pangestu, 2020).

Mendengarkan murottal al-qur'an memberikan efek relaksasi sehingga merangsang hipotalamus sehingga menyebabkan pembuluh darah nadi dan denyut jantung mengalami penurunan (Diana & Yuli, 2018). Stimulant murottal al-qur'an dapat memunculkan gelombang delta sebesar 63,11%. Intensitas suara yang rendah yaitu kurang dari 60 desibel dapat menimbulkan kenyamanan. Murrotal memiliki intensitas suara 50 desibel yang membawa pengaruh positif bagi pendengarnya. Manfaatnya lebih efektif apabila diberikan dengan durasi 15 menit (Shahliantina, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo dengan 5 perawat di ruang IGD, ICU dan NICU, mereka sering merasakan kelelahan setelah menjalankan tugas, ditandai dengan gejala badan terasa sakit, pusing, sakit pinggang, perut terasa mulas, mood berubah-ubah, dan motivasi bekerja menurun. Hal ini disebabkan karena tugas-tugas yang monoton dan banyaknya jumlah pasien mengharuskan perawat untuk selalu cepat, teliti dan sigap dalam menangani pasien. Perawat juga harus melaksanakan pendokumentasian yang sangat detail, tanggung jawab yang tinggi terhadap sehingga perawat terkadang bosan, jenuh dan capek karena melakukan hal yang sama setiap hari.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Pengaruh Pemberian Murottal Al-

Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap *Burnout* Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Kritis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Jenis desain dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan *pre and posttest without control*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo yang dimulai dari tanggal 1-30 Agustus 2023 yang sudah ditelaah etik di RSDM dengan no 1.330/VII/HREC/2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling total* sampel dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Penelitian ini disesuaikan dengan kriteria inklusi yaitu perawat ruang *Intensive Care Unit (ICU)*, *Neonatal Intensive Care Unit (NICU)* dan Instalasi Gawat Darurat (IGD), Perawat yang memiliki latar belakang pendidikan minimal D3, Perawat yang bersedia menjadi responden dalam penelitian, dan kriteria eksklusi perawat sedang cuti saat pelaksanaan penelitian, perawat sakit saat pelaksanaan penelitian. Alat penelitian menggunakan *Headset* dan *Handphone* berisikan Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dengan durasi 15 menit, Kuisisioner yang digunakan *Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey (MBI-HSS)* dengan uji valid kuisisioner didapatkan nilai kriteria $<0,05$ yang dinyatakan semua pertanyaan dalam kuisisioner valid.

Pre test menggunakan kuisisioner *Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey (MBI-HSS)* untuk mengetahui

burnout perawat, selanjutnya dilakukan pemberian intervensi mendengarkan Murottal Al-Quran Surah Ar-Rahman dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan lama durasi 15 menit. Selanjutnya dilakukan *post test* setelah diberikan intervensi menggunakan kuesioner *Maslach Burnour Inventory- Human Services Survey* (MBI-HSS) untuk menganalisis perbedaan *burnout* sesudah dan sebelum diberi perlakuan menggunakan uji *Wilcoxon test*.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai distribusi frekuensi karakteristik responden sebagai berikut

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin, Status Pernikahan, tingkat pendidikan dan bangsal/Unit Kerja (n=32)

Karakteristik	(F)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	37,5
Perempuan	20	62,5
Total	32	100%
Status Pernikahan		
Menikah	23	71,9
Belum menikah	9	28,1
Total	32	100%
Pendidikan		
D3	15	46,9
S1	9	28,1
NERS	8	25,0
Total	32	100%
Bangsal/Unit Kerja		
IGD	14	43,8
ICU	11	34,4
NICU	7	21,9
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 responden (62,5%). Dilihat dari status pernikahan sebagian besar responden sudah menikah sebanyak 23 orang

(71,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 15 orang (46,9%). Dilihat dari unit kerja mayoritas responden bekerja diunit Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebanyak 14 orang (43,8%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis usia dan Masa Kerja (n=32)

Penilaian	Usia	Masa Kerja
Min	22	1
Max	43	10
Mean	30.22	5.09
SD	4.884	2.347
Median	30	5
Modus	30	5

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 30.22 tahun dengan median 30, modus 30, standar deviasi 4.884, usia paling rendah dari 32 responden yaitu 22 tahun dan usia paling tinggi 43 tahun. Selanjutnya distribusi frekuensi masa kerja menunjukkan bahwa responden yang bekerja minimal 1 tahun, maksimal yaitu 10 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (n=32)

<i>Pre Test</i>	(F)	(%)
Rendah	-	-
Sedang	32	100.0
Tinggi	-	-
Total	32	100%
<i>Post Test</i>		
Rendah	25	78.1
Sedang	7	21.9
Tinggi	-	-
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 3 tentang tingkat *burnout* perawat sebelum diberikan murottal al-qur'an surah ar-rahman menunjukkan bahwa responden lebih banyak mengalami *burnout* sedang sebanyak 32 responden (100.0%). Selanjutnya tingkat *burnout* perawat sesudah

diberikan murottal al-qur'an surah ar-rahman menunjukkan bahwa responden lebih banyak mengalami *burnout* rendah sebanyak 25 responden (78.1%).

Pengaruh Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap *burnout* perawat IGD, ICU, NICU

Tabel 5 Hasil uji Wilcoxon test

Nilai	P-Value
Pre Test dan Post Test	0.000

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis didapatkan bahwa *P value* sebesar 0.000 yang artinya *P value* $0.000 < 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh pemberian Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap *burnout* perawat sebelum dan sesudah diberikan di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Kritis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo.

IV. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata responden yang mengalami *burnout* adalah 30 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh anggreini (2020), yang menjelaskan bahwa usia yang paling bnyak mengalami *burnout* usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 14 orang. (87.5%). Hal ini disebabkan karena pada usia lebih muda masih kurang pengalaman dalam bekerja, belum dapat menyesuaikan sehingga mudah mengalami kejenuhan dalam bekerja. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa frekuensi perawat yang beresiko bahwa frekuensi perawat yang beresiko mengalami stress kerja adalah kelompok usia dewasa muda dan dapat disimpulkan bahwa stress keatas.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 20 responden (62.5%). Menurut Rosyidah & Anik (2023), jenis kelamin adalah tanda biologis yang dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin dapat menentukan perilaku seseorang yang dapat mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yani & Kamil, 2016), memaparkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan mudah mengalami *burnout syndrome* sebanyak 74 orang (79,6%) daripada responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena perawat yang berjenis kelamin perempuan mengalami konflik antara mengurus keluarga dan mengurus pasien secara professional.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Pendidikan dalam penelitian ini mayoritas responden yang mengalami *burnout* dengan pendidikan D3 sebanyak 15 responden. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata responden mengalami kelelahan emosional seperti, emosi merasa tekuras karena pekerjaan, sangat lelah diakhir jam kerja, lelah saat bangun pagi, serta merasa lelah dengan pekerjaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marselia dan Karolina (2019), yang menyatakan bahwa responden berpendidikan DIII mengalami *burnout* tingkat sedang, Hasil penelitian ini menunjukkan keterkaitan faktor pendidikan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Larengkeng *et al.*, (2019), hasil penelitian yang dilakukan pada responden 61 orang,

mayoritas responden berpendidikan D3. Larengkeng et al., (2019), memaparkan bahwa Perawat yang mempunyai pendidikan lebih tinggi lebih dapat mempertimbangkan keputusan yang lebih mantang, hal ini didukung dengan pengalaman dan wawasan yang lebih luas. Hal ini didukung pula oleh Handayani (2016), bahwa perawat yang mempunyai pendidikan lebih tinggi dengan perawat yang memiliki pendidikan D3 Keperawatan mempunyai efisiensi kerja dan penampilan kerja yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan status pernikahan mayoritas responden sudah menikah. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo *et al.*, (2023), yang menjelaskan bahwa mayoritas responden yang mengalami *burnout* adalah responden yang sudah menikah sejumlah 27 responden. Perawat yang sudah berumah tangga berpeluang mengalami *burnout* dibandingkan perawat yang belum berumah tangga/belum menikah. Perawat yang sudah menikah lebih banyak memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan tuntutan dibandingkan dengan perawat yang belum menikah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masa kerja didapatkan mayoritas responden rata-rata memiliki masa kerja 5 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Menurut penelitian oleh Margarine et al., (2022) menunjukkan mayoritas 197 responden (62,4%) memiliki masa kerja 1-5 tahun. Perawat yang masih baru bekerja mencoba beradaptasi mengenali kondisi lingkungan kerjanya. Saat lingkungan kerja tidak seperti yang

diharapkan, maka dapat membuat perawat mengalami *burnout*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulia, bahwa perawat masa kerja 1-5 tahun mengalami *burnout* lebih tinggi daripada perawat dengan masa kerja 6-10 tahun, hal tersebut dikarenakan pengalaman baru yang masih kurang dan kesulitan dalam melakukan pekerjaannya. Perawat yang minim pengalaman mudah mengalami *burnout*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bangsal/unit kerja IGD dan ICU yang diteliti mengalami *burnout* rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian *burnout* perawat IGD dan ICU yang menjadi responden, sebanyak 21 orang (53,95%) mengalami kejadian *burnout* rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan *burnout* pada perawat adalah beban kerja yang diterima, beban kerja merupakan sesuatu interaksi yang muncul antara lingkungan kerja, tuntutan tugas, ketrampilan kerja serta persepsi dari pekerja (Gumelar et al., 2021). Banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas perawat membuat kondisi fisik perawat di ICU dan IGD lebih mudah mengalami kelelahan dan ketegangan. Pelayanan di ruang ICU dan IGD merupakan pelayanan yang kompleks, dimana sangat dibutuhkan kemampuan dan pengetahuan yang lebih dari seorang perawat. Beban pekerjaan yang banyak untuk pemenuhan kebutuhan serta penanganan masalah tersebut pada akhirnya sangat menguras energi baik psikologis, fisik ataupun kemampuan kognitif seorang perawat (Badri, 2020).

2. Sebelum Dan Sesudah Pemberian Murottal A-Qur'an Surah Ar-Rahman

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data sebelum diberikan terapi murottal al-qur'an surah ar-rahman menunjukkan bahwa seluruh 32 responden (100.0%) responden mengalami *burnout* sedang. Stres dalam jangka waktu yang panjang menjadi salah satu penyebab terjadinya *burnout* pada perawat yang berdampak pada terjadinya kelelahan fisik, emosional serta mental. Faktor selanjutnya yang dapat menyebabkan *burnout* pada perawat yaitu adanya interaksi langsung antara perawat dan keluarga secara penuh selama 24 jam yang menimbulkan keterlibatan emosional pada perawat sehingga meningkatkan terjadinya kelelahan yang terjadi. Sedangkan *burnout* yang masih kurang baik dapat disebabkan oleh kurangnya konsentrasi saat mendengarkan dan faktor lingkungan di sekitar pasien yang mengakibatkan terapi kurang maksimal.

3. Sesudah Pemberian Murottal A-Qur'an Surah Ar-Rahman

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data sesudah diberikan terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman menunjukkan bahwa responden mengalami penurunan dari *burnout* sedang ke *burnout* ringan sebanyak 25 responden (78.1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus et al., (2019) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi Murottal Al Quran ($p < 0.05$) yang dapat disimpulkan terdapat penurunan kecemasan setelah diberikan terapi murottal Al-Quran pada responden. Berdasarkan hasil penelitian ini

juga didapatkan hasil 7 responden (21,7%) tidak mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan, hanya mengalami penurunan skor tetapi masih dalam kategori yang sama. Hal ini disebabkan oleh kurang konsentrasi dalam pelaksanaan terapi murottal Al-Qur'an dan faktor-faktor lain yaitu lingkungan.

4. Analisis Pengaruh Pemberian Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap *Burnout* Perawat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo

Berdasarkan Hasil uji analisis Uji *Wilcoxon* menunjukkan hasil *p value* 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pemberian Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap *burnout* perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Kritis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo.

Mendengarkan Murottal Al-Qur'an efektif dalam menurunkan tingkat *burnout* pada perawat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan *burnout* perawat sebelum dan sesudah diberikan intervensi keperawatan, yaitu terjadi penurunan *burnout* perawat dari kategori sedang menjadi ringan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryana (2020), bahwa ada pengaruh terapi murottal al-qur'an terhadap stres kerja perawat di unit perawatan kritis IGD RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dengan nilai $p < 0,000$ atau $p > 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian berliana (2021), menunjukkan ada perbedaan stress kerja perawat IGD pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang diberikan intervensi

mendengarkan murottal al-qur'an durah Ar-Rahman dengan nilai p value 0,000 sehingga mendengarkan murottal Al-Qur'an mendengarkan murottal Al-Qur'an terbukti efektif menurunkan tingkat stress kerja pada perawat IGD.

Mendengarkan Murottal Al-Qur'an mempunyai dampak positif bagi pendengarnya. Mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dapat menimbulkan ketenangan jiwa dan rohani. Suara merdu lantunan .Murottal Al-Qur'an dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorphin alami, sehingga dapat meningkatkan perasaan rileks, dan medistraksi perhatian dari rasa cemas, takut dan tegang, memperbaiki sistem kimia dalam tubuh sehingga menurunkan tekanan darah dan memperlambat detak jantung, pernafasan, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak (Shaliantina, 2022) Stimulan Al Qur'an rata-rata didominasi oleh gelombang delta. Stimulan terapi ini dapat mendatangkan gelombang delta pada daerah kepla frontal dan sentral baik pada sebelah kanan otak atau kiri otak. Dimana fungsi kerja dari daerah frontal yaitu sebagai pusat intelektual umum dan mengontrol emosi sedangkan fungsi dari daerah sentral yaitu sebagai pusat pengendali gerakan-gerakan yang dilakukan. Sehingga, stimulan Al Qur'an ini dapat bermanfaat untuk memberikan kenyamanan, ketenangan, serta ketentraman pada pasien (Yunus et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis di atas peneliti berasumsi bahwa pemberian murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dapat mengurangi *burnout* perawat karena surah Ar-Rahman bersifat

menenangkan dan menyenangkan jiwa, Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman memiliki irama dan tempo yang bersifat rileks dan merangsang keyamanan sehingga dapat mengurangi *burnout* pada perawat.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian terdapat perbedaan tingkat *burnout* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, didapatkan hasil uji wicoxon menunjukkan nilai P value 0.000 <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh pemberian Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap *burnout* perawat di ruang Instalasi Gawat Darurata (IGD) dan Kritis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo.

VI. SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini dapat dilakukan sebagai tindakan mandiri perawat dalam mengatasi *burnout* perawat dengan terapi nonfarmakologi dengan murottal al-qur'an surah ar-rahman

2. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan bagi peneliti berikutnya yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pemberian murottal al-qur'an surah ar-rahman terhadap *burnout* perawat sehingga dapat memberikan terapi nonfarmakologi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arfarulana, Sholehah, B., & Munir, Z. (2023). Kelelahan/Burnout Berhubungan dengan Efikasi Diri pada Perawat Intensive Care Unit. *Jurnal Penelitian Perawat*

- Profesional*, 5(1), 27–36.
<http://jurnal.globalhealthsciencegro up.com/index.php/JPPP>
- Budiono, B. (2021). *Konsep-dasar-keperawatan*. December 2016.
- Diana, S., & Yuli, I. (2018). *Pengaruh Terapi Audio Murottal Surah Ar-Rahman terhadap*. 1–22.
- Eliyana. (2016). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Burnout Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSJ Provinsi Kalimantan BaratTahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(3), 172–182.
<https://doi.org/10.7454/arsi.v2i3.2>
- Firdaus, A., Sakinah, S., & Anisah, A. (2021). Burnout Syndrome dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 257.
<https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.277>
- Hammad, H., Rizani, K., & Agisti, R. (2018). Tingkat Kelelahan Perawat Di Ruang Icu. *Dunia Keperawatan*, 6(1), 27.
<https://doi.org/10.20527/dk.v6i1.4957>
- Liana, Y. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Burnout (Kejenuhan Kerja) Pada Perawat. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 108.
- Maulidia, Z., & Muladiatin, I. (2018). Terapi Murotal Al-Quran Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 23–34.
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v7i1.161>
- Shahliantina, S. F. (2022). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Ar-rahman terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstermitas Bawah Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Dm, 0–21. <http://repositori.uin>
- Wati, N. M. N., Ni Luh Putu Thrisna Dewi, & Aeny Suryanti. (2020). Gambaran Burnout Perawat Pelaksana Di Ruang Intensif Rsup Sanglah Denpasar. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(1), 40–48.
<https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.170>